

Principal's Strategy in Completing Educational Facilities and Infrastructure

Linda Dea Atlis¹, Syafaruddin², Muslim Afandi³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

Email: lindadeaatlis9431@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the principal's strategy in completing educational facilities and infrastructure. This research method uses a qualitative descriptive method obtained through observation data, interviews, and documentation from 5 research informants at Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. The results show that the principal's strategy in completing facilities and infrastructure is carried out through the stages of facility and infrastructure management, namely planning, procurement, arrangement, use, maintenance, and removal of facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. Thus, Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar can be said to have carried out the process of completing educational facilities and infrastructure, and the principal has implemented several strategies in completing educational facilities and infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. However, in this case, the principal also needs to make improvements to some facilities and infrastructure to make them more complete, adequate, and comfortable.

Keywords: Strategy, School Principal, Facilities and Infrastructure



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar mengajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang melibatkan murid sebagai peserta didik dan seorang guru sebagai pendidik. Pendidikan dapat disebut sebagai suatu aktivitas belajar mengajar yang menjadi kajian ilmiah dalam lembaga pendidikan (Muliawan, 2015). Dalam "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa terdapat delapan lingkup yang perlu diatur di lembaga pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan" (Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Peraturan Pemerintah mengenai Standar Nasional Pendidikan perlu diatur sebaik-baiknya, Seperti halnya standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian Standar Nasional Pendidikan atau tujuan pendidikan secara umum yang berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana dengan baik, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk melakukannya. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan pemimpin atau pimpinan yang mempunyai hak tersebut. Kepala sekolah merupakan orang yang akan memimpin suatu lembaga pendidikan yang terdapat adanya rasa saling mempengaruhi atau ikatan antara guru yang menyampaikan ilmu dan murid menerima ilmu (Wahjosumidjo, 2010).

Menurut "standar sarana dan prasarana pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana

yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan” (Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Berdasarkan standar sarana dan prasarana pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 dalam Standar Nasional Pendidikan dan penjelasan diatas, peneliti menemukan fenomena pada salah satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun sebelumnya, sarana dan prasarana belum sesuai dengan ketentuan atau belum terlengkapi, hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Namun, kepala sekolah terus berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

Metode

Metode penelitian strategi kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yaitu penelitian kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk memberikan gambaran dari keadaan lokasi penelitian seperti suatu objek atau gejala tertentu (Abdussamad, 2021). Penelitian ini akan dianalisis dengan metode kualitatif yang berbentuk deskriptif (Patton, 1990). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data kualitatif di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dilakukan melalui 3 cara (Arikunto, 2002). Pertama, observasi yaitu teknik pengumpulan data utama yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kondisi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar seperti sarana dan prasarana yang ada. Kedua, wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai fokus dan pertanyaan penelitian kepada informan penelitian mengenai sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. Dalam mengajukan pertanyaan, peneliti mewawancarai 5 informan yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, kepala tata usaha, guru, dan bendahara Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. Ketiga, dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui dokumen, buku, karya ilmiah, media sosial, gambar, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan memperbaiki manajemen sarana dan prasarana. Strategi kepala sekolah mencakup adanya perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, peraturan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana. Untuk hasil penelitian yang lebih jelasnya, berikut ini strategi kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar merupakan langkah awal kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan

sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar melewati banyak proses, diantaranya yaitu menyesuaikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu gedung ruang kelas, meja, kursi, dan lainnya. Kemudian adanya strategi untuk melakukan pencatatan terhadap sarana dan prasarana yang rusak dan tidak memadai, merencanakan dana yang akan digunakan, dan melakukan perencanaan terhadap pihak-pihak yang dapat membantu menyelesaikan sarana dan prasarana yang tidak memadai di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

Proses perencanaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan strategi yang telah disiapkan kepala sekolah, diantaranya yaitu dengan melibatkan pihak-pihak yang berhubungan dengan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dan kemudian dikumpulkan untuk dapat memberikan saran dan masukan dalam membuat perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah bersama pihak yang dilibatkannya juga melakukan strategi untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana secara detail untuk melihat kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan hingga dilakukan proses pengadaan. Selain itu, dalam proses perencanaan sarana dan prasarana kepala sekolah juga telah menyiapkan perencanaan terhadap rencana anggaran dana yang akan digunakan saat ini dan anggaran dana untuk kedepannya agar sarana dan prasarana tetap terlengkapi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dilakukan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat. Seperti membuat proposal pengadaan untuk diajukan yang meliputi kegiatan penghitungan anggaran dan biaya, mencari dana, dan menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Salah satu pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar yaitu pembangunan gedung ruang kelas yang berasal dari anggaran dana dan dikelola langsung dari pihak SBSN (Surat Berharga Syariah Negara). Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan strategi yang telah disiapkan kepala sekolah, diantaranya yaitu adanya pengelompokan orang-orang yang dilibatkan dalam melakukan proses pengadaan, memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah rusak untuk didaur ulang, dan mengoptimalkan anggaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

c. Peraturan Sarana dan Prasarana

Peraturan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dilakukan dengan mencatat atau inventarisasi semua barang atau fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar agar pada saat ada fasilitas yang dipinjam atau digunakan oleh guru maupun siswa maka dapat diketahui keberadaan dan dapat dipertanggung jawabkan. Peraturan sarana dan prasarana dibuat karena dengan adanya peraturan sarana dan prasarana, maka akan dapat membuat sarana dan prasarana tetap terlengkapi. Strategi kepala sekolah mengenai peraturan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar yaitu menunjuk orang yang akan bertanggung jawab dalam pengaturan sarana dan prasarana pendidikan, membentuk aturan, dan membuat catatan bagi yang melakukan pinjaman terhadap sarana dan prasarana.

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dilakukan untuk melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada telah terlengkapi, dengan demikian setiap tenaga pendidik dan kependidikan dapat memanfaatkan dan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran siswa-siswi. Strategi kepala sekolah mengenai penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar yaitu mengharuskan guru-guru untuk menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dilakukan dengan menentukan perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang merupakan untuk mengoptimalkan usia pakai. Pemeliharaan dilakukan dengan membersihkan dan memperbaiki sarana dan prasarana. Strategi kepala sekolah dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar yaitu menunjuk pihak yang bertanggung jawab yaitu waka sarana dan prasarana untuk melakukan pelaksanaan pemeliharaan, mengoptimalkan anggaran dana untuk biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, dan membuat jadwal pemeliharaan sarana dan prasarana.

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dilakukan dengan pengecekan sarana dan prasarana, memisahkan sarana dan prasarana yang yang tidak memadai atau tidak layak pakai, menyerahkan laporan penghapusan sarana dan prasarana, mendapatkan keputusan penghapusan, kemudian dimusnahkan, dan kemudian menghapus atau mengeluarkan sarana dan prasarana yang telah dilakukan penghapusan di buku catatan atau inventarisasi sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. Dalam melaksanakan proses penghapusan sarana dan prasarana, kepala sekolah membuat strategi yaitu membentuk tim penghapusan dengan melibatkan beberapa orang didalamnya dan membuat catatan sarana dan prasarana sebagai inventarisasi penghapusan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar telah sesuai dengan teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini didasarkan karena Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar telah melakukan perbaikan terhadap manajemen atau cara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Secara umum, sarana dan prasarana terdiri dari dua kata yaitu sarana dan juga prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan di sini adalah sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, sarana merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses belajar-mengajar, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, furniture, dan peralatan pengajaran. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas pendukung yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan, namun tetap penting untuk menunjang kegiatan belajar, seperti area sekolah, lapangan olahraga, dan sumber daya lainnya (Hermawan, 2021). Berdasarkan hal ini kepala sekolah telah melakukan identifikasi kebutuhan dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yaitu sarana seperti meja, kursi, dan lainnya. Sedangkan prasarana yaitu gedung ruang kelas dan lainnya.

Beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar yaitu adanya perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Secara teori, pelaksanaan setiap strategi kepala sekolah ini merupakan tahapan dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana melibatkan proses analisis mendalam untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan dan pendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dibedakan antara kebutuhan pokok dan pendukung (Mustari, 2014). Perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar merupakan upaya dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana. Tujuan kepala sekolah dalam melaksanakannya yaitu sebagai proses awal untuk melengkapi sarana dan prasarana.

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses penyediaan kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan kegiatan pendidikan, yang merupakan langkah implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, Madrasah

Aliyah Negeri 4 Kampar juga melaksanakan pengadaan ini sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, guna meningkatkan kualitas pendidikan, mencapai tujuan sekolah yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif bagi siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan beberapa langkah strategis yang sistematis dan terstruktur, yaitu pengumpulan usulan dari berbagai sumber seperti guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan stakeholders lainnya, penyesuaian dengan kebutuhan riil yang telah dianalisis sebelumnya, penyesuaian anggaran yang tersedia untuk memastikan efisiensi dan efektivitas, serta perencanaan jangka panjang yang terarah dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Ananda & Banurea, 2017).

Selanjutnya, peraturan sarana dan prasarana yang juga dikenal sebagai inventarisasi, merupakan proses pencatatan dan penyusunan sarana dan prasarana yang ada secara sistematis, tertib, dan lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memudahkan pengelolaan dan pengawasan aset sekolah (Hermawan, 2021). Inventarisasi atau pencatatan adalah langkah awal yang krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yang dilakukan saat serah terima barang oleh pihak penerima. Proses ini memberikan informasi yang sangat berharga untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengawasan aset sekolah, sehingga inventarisasi menjadi pondasi penting dalam pengurusan sarana dan prasarana di sekolah. Pernyataan ini sama halnya dengan peraturan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar yang dilaksanakan dengan tertib adanya inventarisasi dan juga aturan-aturan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, semua pengguna, termasuk peserta didik, guru, dan komponen sekolah lainnya, harus dapat menggunakan sarana dan prasarana dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mempertanggungjawabkan penggunaannya untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar dilakukan dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang ada oleh tenaga pendidik dan kependidikan beserta siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar.

Strategi selanjutnya yaitu adanya pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas sekolah, baik itu gedung, peralatan, maupun teknologi, tetap berfungsi dengan baik, terawat, dan siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Demikian juga di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar, bahwa pemeliharaan dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana. Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan membersihkan dan memperbaiki jika ada sarana dan prasarana dalam kondisi kurang memadai.

Strategi kepala sekolah mengenai penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dan menghapus dari daftar inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan (Mustari, 2014). Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar melakukan penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan teori manajemen sarana dan prasarana, yaitu dilakukan untuk memusnahkan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Tujuan adanya penghapusan sarana dan prasarana yaitu untuk mencegah masalah sarana dan prasarana yang akan mengakibatkan kurangnya kenyamanan siswi-siswi dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Kepala sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar. Kepala sekolah telah membuat dan melaksanakan strategi yang komprehensif untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari

perencanaan yang matang, pengadaan yang efektif, pengaturan yang rapi, penggunaan yang optimal, pemeliharaan yang rutin, hingga penghapusan yang tepat. Semua pihak di sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, telah bekerja sama untuk mencapai tujuan ini. Hasilnya, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 4 Kampar telah mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, untuk hasil yang lebih maksimal, kepala sekolah dapat melakukan terhadap beberapa ruang untuk perbaikan dan peningkatan lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap beberapa sarana dan prasarana agar semakin lengkap, memadai, dan nyaman bagi siswa untuk belajar.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Widya Puspita.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Klik Media.
- Indonesia, P. R. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Muliawan. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam)*. Rajawali Pers.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada.